**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2010:14). Dalam keberagaman masyarakat dan latar belakang manusia sebagai individu menimbulkan berbagai variasi bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah pemakaian istilah teknik. Berbicara tentang bahasa maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Hal tersebut mempunyai pengertian bahwa selain mempunyai kemampuan struktural dalam hal bahasa, seorang komunikator harus bisa menentukan bentuk bahasa yang baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Faktor situasional dan sosial inilah yang selanjutnya menimbulkan bahasa yang berbeda dan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis

kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

Adanya berbagai macam variasi bahasa dalam masyarakat, banyak sekali yang dapat dikaji atau diteliti, antara lain terdapat pemakaian bahasa yang dipakai kelompok sosial tertentu seperti; pedagang, dokter, polisi, guru, reporter, penyanyi, pialang/makelar, nelayan, pekerja bengkel, komunitas-komunitas, dan sebagainya. Satu kelompok masyarakat dalam satu profesi tersebut biasanya mempunyai variasi bahasa yang khusus yang dimilikinya guna memperlancar komunikasi di kalangan mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan penggunaan variasi bahasa terutama pada kalangan remaja atau anak muda yang kadang kita mendengar percakapan yang tidak kita ketahui artinya apa maksud dari tuturan yang mereka gunakan. Sekumpulan anak remaja tersebut biasanya menjadi satu membentuk sebuah komunitas yang memiliki ciri khas berbeda-beda sesuai dengan bahasa yang digunakan.Biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa slang, bahasa jargon, bahasa vulgar dan bahasa kolokial. Bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa slang atau bahasa rahasia yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi dari kelompok tersebut. Menurut Chaer (2010), yang dimaksud dengan bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasa ini digunakan oleh kalangan tertentu, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan luar di kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam bahasa slang ini berubah-ubah. Selanjutnya adalah bahasa vulgar adalah bahasa yang dianggap sebagai bahasa kurang sopan untuk diucapkan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan yang ada bahasa vulgar sering digunakan dalam komunikasi komunitas-komunitas dalam melangsungkan percakapan antar komunitas yang sudah dianggap biasa.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa slang, bahasa vulgar dan bahasa kolokial adalah yang dilakukan oleh komunitas motor BMC di Bangkalan. BMC singkatan dari Brothers Motor Community, komunitas motor ini merupakan sekumpulan pecinta semua jenis motor yang berbeda, misalnya motor Beat, Vario, Scopy dan sering menggunakan kata yang kadang tidak dimengerti oleh orang lain selain komunitas motor tersebut yang mengerti dan paham dengan bahasa yang digunakan. Komunitas motor ini adalah sebuah komunitas yang dibentuk untuk menyambung silaturahmi antar pecinta motor , anggota dari komunitas ini sebanyak 30 orang dan mereka biasa berkumpul setiap malam minggu di depan gedung Pendopo Bangkalan. Salah satu contoh kata yang digunakan ketika mereka nongkrong adalah kata *mupeng* dan *anjir*. Sebagian orang menanggap kata tersebut terdengar tidak seperti biasanya dan membuat mereka bertanya-tanya, namun bagi komunitas yang sudah terbiasa menggunakan kata tersebut sudah dianggap biasa. Kata *kopai* merupakan contoh dari bahasa slang berarti *kopi* yang digunakan ketika seseorang berbicara tentang makanan, sedangkan *anjing* adalah contoh dari bahasa vulgar artinya hewan yang digunakan ketika seseorang merasa kesal tanpa sengaja kata tersebut terucap. Sedangkan contoh bahasa kolokial adalah kata *dok* yang artinya dokter, namun mengalami sebuah penyingkatan kata.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, penelitian ini menggunakan judul “*Penggunaan Variasi Bahasa Pada Komunitas Motor Bmc di Bangkalan*”.Pemilihan komunitas motor ini adalah untuk mengetahui bentuk bahasa yang digunakan oleh komunitas motor tersebut karena di dalam tuturan komunitas motor banyak tuturan komunikasi bahasa yang berbeda-beda sesuia dengan keadaan dan lingkungan sekitar, sehingga sangat menarik untuk diteliti perbedaan bahasanya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini,membuat suatu rumusan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian. Bagian rumusan masalah berisi uraian tentang masalah-masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Tentunya masalah-masalah yang dipaparkan itu tidak lepas dari latar belakang yang dikemukakan pada pendahuluan di atas.

Berdasarkan fenomena yang ada, masalah peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan penggunaan bahasa Slang pada komunitas motor BMC di Bangkalan?
2. Bagaimana bentuk dan penggunaan bahasa Vulgar pada komunitas motor BMC di Bangkalan?
3. Bagaimana bentuk dan penggunaan bahasa Kolokial pada komunitas motor BMC di Bangkalan?
	1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan penggunaan bahasa Slang pada komunitas motor BMC di Bangkalan.
2. Mendeskripsikan bentuk dan penggunaan bahasa Vulgar pada komunitas motor BMC di Bangkalan.
3. Mendeskripsikan bentuk dan penggunaan bahasa Kolokial pada komunitas motor BMC di Bangkalan.
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretisnya adalah mengembangkan kajian sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa serta menghasilkan deskripsi mengenai bahasa slang, bahasa vulgar dan bahasa kolokial yang digunakan komunitas motor BMC di Bangkalan.
2. Manfaat praktisnya adalah bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman berbagai bahasa didalam masyarakat, dan bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya dalam bidang sosiolinguistik.
	1. **Definisi Operasional**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas berikut ini beberapa penjelasan istilah yang ada dan digunakan judul penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk dan penggunaan bahasa slang adalah bahasa rahasia yang dimengerti oleh sebagian orang dan penggunaannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi percakapan ketika sedang berkumpul.
2. Bentuk dan penggunaan bahasa vulgar adalah tingkatan bahasa lebih rendah dari bahasa formal, kosakatanya kasar dan penggunaannya disesuikan dengan kondisi yang ada di lingkungan tersebut.
3. Bentuk dan penggunaan bahasa kolokial adalah bahasa yang kosakatanya berupa kata-kata yang telah mengalami penurunan sesuai situasi dan penggunaannya disesuaikan dengan lingkungan tersebut.